

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN  
METODE CAMEL PADA PERUSAHAAN DAERAH BADAN  
PERKREDITAN RAKYAT BADAN KREDIT KECAMATAN  
(PD. BPR BKK) BOYOLALI KOTA  
(periode 2006-2008)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**EKA HARYUNI**

**B 200 060 131**

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi global yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh potensi ekonomi diambang kebangkrutan. Salah satu sektor yang mempengaruhi kegiatan sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Padahal jumlah perbankan dengan berbagai kemudahan yang diberikan pemerintah banyak muncul di hampir setiap daerah.

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Ni Ketut, 2007:101). Selain itu, Bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral. Dalam hal ini, Bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan (Deni Kusumawardani, 2008:113).

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para banker harus bekerja lebih keras.

Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena modal yang dimiliki oleh BPR relatif lebih kecil dibandingkan Bank umum (BU) dan bidang usaha yang dimiliki oleh BPR lebih sempit bila dibanding BU (Agustin Dwi Hastuti, 2007:2).

Sistem perbankan akan bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila seluruh bank yang membentuk sistem perbankan dalam perekonomian berada dalam keadaan sehat. Akan tetapi kalau terjadi sebaliknya misalnya sebuah atau beberapa bank yang memiliki pangsa yang cukup besar mengalami likuidasi maka, dapat terjadi perekonomian dilanda oleh panik perbankan. Untuk menghindari panik perbankan maka sewajarnya dengan bank-bank sentral di negara lain manapun juga di dunia. Bank Indonesia merasa wajib untuk mengupayakan agar semua bank dalam perekonomian tingkat kesehatannya selalu terjaga. Untuk itu seiring dengan perkembangan dunia perbankan saat ini informasi mengenai kinerja keuangan perbankan semakin dibutuhkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Dwi Hastuti dan Kussudyarsana (2007) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR BKK Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun 2003-2005 ” menunjukkan bahwa hasil keseluruhan tingkat kesehatan bank pada tahun 2003-2005 adalah 97,2% sehingga masuk dalam kategori sehat.

Ni Ketut Lely Aryani (2007) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah 52,8% sehingga masuk dalam kategori kurang sehat.

Deni Kusumawardani, Tri Haryanto dan Wisnu Wibowo (2008) menunjukkan bahwa hasil keseluruhan tingkat kesehatan bank adalah 93,52% sehingga masuk dalam kategori sehat.

Kesehatan Bank merupakan syarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan kegiatan operasional perbankan, serta menciptakan stabilitas moneter dan makroekonomi. Kajian dan analisis tentang keterkaitan antara kesehatan sistem perbankan dengan kondisi makroekonomi dan moneter suatu negara telah banyak dibahas. Menurut (Creekett, 1997) dalam Deni Kusumawardani (2008:114) stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan terkait dengan kesehatan suatu perekonomian. Kajian yang dilakukan oleh (Lindgren dan Garcia, 1996) serta Guitan (1997) dalam Deni Kusumawardani (2008:114) menunjukkan bahwa banyak negara yang perekonomiannya rusak sebagai akibat dari tidak sehatnya sektor perbankan .

Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seiring dengan komitmen untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah. Bentuk perhatian dan komitmen tersebut ditunjukkan melalui peningkatan peran serta BPR dalam program penguatan struktur perbankan nasional. Dalam Arsitek Perbankan Nasional (API) disebutkan bahwa daya saing BPR diperkuat melalui kegiatan meningkatkan Linkage Program antara Bank Umum dengan BPR, mempermudah pembukaan kantor cabang BPR dan memfasilitasi pembentukan fasilitas jasa bersama untuk BPR (Deni Kusumawardani, 2008:114).

Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ukuran tingkat kesehatan suatu usaha perbankan, khususnya pada PD. BPR BKK Boyolali Kota, dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA PD. BPR BKK BOYOLALI KOTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha bank juga bisa disebut suatu bisnis kepercayaan. Sehingga dengan adanya tingkat persaingan bank diperlukan langkah-langkah yang tepat dan efisien bagi suatu bank untuk dapat meraih kepercayaan masyarakat.

Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Boyolali Kota menurut penilaian CAMEL ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK Boyolali Kota menurut penilaian CAMEL.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kesehatan bank pada periode 2006-2008 dengan menganalisis faktor CAMEL, yaitu menilai capital dengan *Capital Adquency Ratio (CAR)*, menilai asset dengan *Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* dan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*, menilai manajemen dengan *Manajemen Umum dan Manajemen Risiko*, menilai earning dengan *Ratio Return On Asset (ROA)* dan *Biaya Operasional (BOPO)*, menilai liquidity dengan *Cash Ratio* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

Pada akhirnya hasil penelitian kesehatan bank ini akan menunjukkan pada posisi mana PD BPR BKK Boyolali Kota ini berada. Apakah dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha bank dari PD. BPR BKK Boyolali Kota.
2. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dituju.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan teori dengan prakteknya, yang diharapkan tidak terjadi kesenjangan yang terlalu jauh.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar dalam penulisan ini dibagi menjadi lima tahap yang saling berkaitan yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab ini penulis mencoba memberikan penjelasan mengenai perbankan di Indonesia, yang terdiri dari Pengertian Bank, Asal Bank, Jenis-Jenis Usaha Bank, Fungsi Bank, Prinsip-prinsip Perbankan, Laporan Keuangan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Pelaksanaan Ketentuan Lain yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Rencana Analisis dan Alat Analisis.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi Sejarah Berdirinya Bank, Lokasi Perusahaan, Bidang Usaha, Struktur Organisasi Perusahaan Bank, Analisis Data Berdasarkan Metode CAMEL dan Pembahasan Masalah.

## BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran-Saran.